



PERAN RADIO REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN SISWA DIFABEL DI KABUPATEN ACEH BARAT

Siti Agustina¹, Said Fadhlain²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

²Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

siti.agustina1999@gmail.com¹

said.fadhlain@utu.ac.id²

Abstrak.

Pendidikan ialah cara yang dilakukan oleh anak bangsa dalam rangka menciptakan impian yang berstandar nasional untuk mengarah kepada bangsa yang bermartabat. Guru adalah bagian manusia dari proses belajar mengajar, berpartisipasi serta di dalam pembentukan sumber daya manusia berpotensi di ranah pendidikan. Program Guru Keliling adalah salah satu inovasi LPP RRI yang diluncurkan seiring kebutuhan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Difabel atau disebut berkebutuhan khusus (disabilitas) merupakan istilah yang mencakup gangguan, keterbatasan kegiatan dan partisipasi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi secara luas terhadap sebuah program Guru Keliling yang di terapkan oleh LPP RRI Meulaboh pada saat masa Covid-19. Karya ilmiah ini merupakan hasil analisis pada Program Magang Mahasiswa yang dilaksanakan selama satu semester (6 bulan) dimulai bulan Februari-Agustus 2021. Metode yang digunakan adalah metode survey sebagai studi deskriptif (pendekatan kualitatif). Lokasi magang dilaksanakan pada LPP RRI Meulaboh. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Program Guru Keliling memperoleh respon yang positif dari sekolah, orang tua, dan peserta didik. Walaupun masih banyak kekurangan dalam beberapa hal khususnya dari segi fasilitas. Program guru keliling. Pilihan yang baik untuk menjadi guru terutama peserta didik Belajar dan mengajar di masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan program guru keliling, kita dapat melihat bahwa program guru keliling merupakan dorongan bagi siswa untuk terus bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari, serta mematuhi ajaran agama dan orang tua.

Kata kunci: Pendidikan, Guru, Program Guru Keliling, Difabel

Abstract.

Education is a method of national dream realisation by the youth citizen in order to reach the nation dignity. While teachers are part of the teaching and learning process who participate in the development of potential human resources in education. The Mobile Teacher Program is one of the innovations which created by LPP RRI in line with learning requirement during the Covid-19 pandemic. Diffable or people with special needs (disability) is a term for inconvenience, activity limitations and participation of human beings. The purpose of this Research is to broadly explore the mobile teacher program applied by LPP RRI Meulaboh during the Covid-19 period. This scientific work is the result of an analysis in the Student Internship Program which is held for one semester (6 months) starting from February- August 2021. The method used is the survey method as descriptive study (qualitative approach). The internship program is carried out at LPP RRI Meulaboh. Based on the research's result and discussion, the mobile Teacher Program received positive responses from schools, parents, and students. Although there are several shortcomings in some ways, especially in terms of facilities. Mobile teacher program is one of considerable choices for teachers as well as students in the Learning and teaching process during the Covid-19 pandemic. Through this activity, the mobile teacher program encourage students to be responsible not only in school but also in daily life, in addition to respect parents and perform religious practices.

Kata Kunci: Education, Teacher, Mobile Teacher Program, Disabled

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah cara yang dilakukan oleh anak bangsa dalam rangka menciptakan impian yang berstandar nasional untuk mengarah kepada bangsa yang bermartabat. Pendidikan dapat dicapai dari hubungan timbal balik sesama manusia seutuhnya serta pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan berkesinambungan agar senantiasa berkembang. Benda Raden Tumenggung Harya Suwardi Soerjaningrat yang biasanya dikenal dengan nama Ki Hadjar Dewantara (1961: 2) menyebutkan pendidikan ditujukan pada (1) lemah-lembut, (2) pandai dan (3) badan yang sehat. Mengenai ketiga cara itu dapat menyebabkan sempurna bagi manusia. Pendidikan merupakan tindakan untuk mengatur seluruh manusia lahir dalam, yaitu sehat, cerdas dan berbudi luhur. Pendidikan adalah sebuah proses mendewasakan diri dengan cara yang lebih baik untuk membangun kemampuan yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan.

Guru adalah bagian manusia dari proses belajar mengajar, berpartisipasi serta di dalam pembentukan sumber daya manusia berpotensi di ranah pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk membawa para anak didiknya dengan demikian tingkat kedewasaan atau pada taraf periode tertentu. Guru bukan hanya sekedar memiliki peran sebagai panduan yang Menyampaikan ilmu dan pemahaman (*men-transfer of knowledge*), sebaliknya juga memiliki peran menjadi pembimbing yang menyuplai nilai moral dan kebaikan (*men-transfer of values*), dan sekaligus sebagai seorang pembimbing yang memberikan arahan dan menentukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal ini, guru mempunyai peran yang saling berhubungan dalam usahanya untuk proses pembelajaran yang mengiringi peserta didik ke tingkat yang di mimpikan kan.

Dimasa Covid-19 telah banyak perubahan di berbagai Tatanan sosial yang berbeda, terutama didunia pendidikan. Pandemi Covid-19 berupa keadaan yang berbahaya yang terjadi pada kesehatan di dunia ini. Virus Covid-19 sangat cepat menyebar dan bertambah luas di seluruh dunia sehingga menyebabkan kerugian yang besar di berbagai daerah. Salah satu yang mengalami kerugian pada masa pandemi ini ialah sektor pendidikan. Banyak

negara telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas sebagai upaya menghindari dan memutus penyebaran Covid-19. Dalam rangka ini banyak yang mendukung berjalannya proses belajar belajar pada sektor pendidikan. LPP RRI membentuk sebuah program untuk membantu kelancaran belajar mengajar bagi peserta didik, melalui sebuah program “Guru Keliling”. Program Guru Keliling ialah salah satu inovasi LPP RRI yang diluncurkan seiring kebutuhan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Program ini merupakan jemput bola, yang dimana guru dihadirkan ke rumah peserta didik. Program yang dilaksanakan diseluruh Stasiun RRI se-indonesia ini, selain diperuntukkan bagi peserta didik umum, juga peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu kaum difabel terutama bagi yang tinggal didaerah terpencil.

Difabel atau disebut berkebutuhan khusus (disabilitas) merupakan istilah yang mencakup gangguan, keterbatasan kegiatan dan partisipasi. Gangguan adalah sebuah masalah yang mencangkum pada struktur atau fungsi tubuhnya. Keterbatasan aktifitas ialah kerumitan yang dialami oleh seseorang dalam mengumpamakan misi atau tindakannya, sebaliknya keterbatasan partisipasi merupakan persoalan yang dialami oleh seseorang didalam menghadapi keadaan kehidupan. Jadi, disabilitas merupakan sebuah kejadian yang bertautan, yang dimana mencerminkan sebuah interaksi seseorang antara jati diri dari tubuh seseorang, dan ciri dari masyarakat dilingkungan dirinya tinggal.

Pada penelitian Nuraini Lubis (2020) menjelaskan bahwasan nya Program Guru Keliling mendapat respon yang sangat baik dari sekolah orang tua, guru beserta peserta didik. Meskipun masih ada ketiadaan terutama dari segi peralatan. Program ini menjadi cara cepat dan mudah sangat cocok untuk guru dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran disaat Covid-19. Oleh karena itu kegiatan Program Guru keliling , dapat menjadi penyemangat bagi peserta didik untuk terus Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah penelitian Yuli Sectio Rini (2013) Menyampaikan pendidikan adalah segala usaha dan upaya bagi membentuk kekerabatan agar menjadikan manusia yang berpotensi dan memiliki keteguhan dalam keagamaan, memiliki kecerdasan, keterampilan, mempunyai kepribadian, dapat

mengendalikan diri, serta berakhlak mulia. Ini diperlukan untuk warga Negara serta penduduk masyarakat. Di samping itu pendidikan ialah ikhtiar dalam pembentukan seluruh tubuh manusia dan pikiran seseorang yang sehat, cerdas dan berbudi luhur.

Dalam penelitian Rani Abdah (2019) menyatakan bahwa peran guru ialah memberikan sebuah bimbingan terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus itu sangatlah berguna. Terlihat dari sebuah penguasaan peran seorang guru dalam memberi pengembangan individu serta pengarahan yang diharuskan seorang guru supaya lebih berimajinatif dalam Mengembangkan model dan metode untuk pendekatan pada peserta didik. Dan latar belakang pendidikan juga sebuah tanggung jawab seorang pengajar dalam menyampaikan suatu pengarahan kepada Penyandang disabilitas yang merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pengembangan dirinya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi secara luas terhadap sebuah program Guru Keliling yang di terapkan oleh LPP RRI Meulaboh pada saat masa Covid-19.

2. METODOLOGI

Dalam kajian ini program guru keliling ini hadir ketika masa pandemi Covid-19. LPP RRI mengeluarkan program guru keliling dikhususkan untuk siswa Difabel yang dimana mereka tidak bisa melakukan pembelajaran secara daring. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Soegiono, 2017). Yang mengkaji tentang peran LPP RRI sebagai Media Pendidikan Siswa Difabel. Adapun data primer dari kajian ini bersumber dari hasil wawancara dengan kepala stasiun LPP RRI Meulaboh, kepala bagian penyiaran LPP RRI Stasiun Meulaboh, para guru dan peserta didik SLB Meulaboh Aceh Barat. Selanjutnya juga digunakan data sekunder berupa buku- buku, jurnal, media *online* berkaitan dengan topik penelitian. Menurut penjelasan diatas juga berkaitan dengan pengertian kualitatif, (Moleong, 2017). Menerangkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai maksud agar mengetahui kejadian mengenai pengalaman peneliti, sebagai menyeluruh beserta mendeskripsikan berupa bahasa atau dengan kata-kata, dalam keadaan yang khusus

secara menggunakan berbagai metode alamiah. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SLB Aceh Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi yakni observasi dengan memfokuskan langsung pada kondisi yang tampak di lapangan, termasuk kondisi fisik dan bentuk-bentuk perilaku yang akan terjadi selama periode penelitian. Wawancara juga dilakukan bertujuan untuk menggali suatu informasi lebih mendalam dari si penjawab. Studi dokumentasi juga dimanfaatkan sebagai salah satu yang Menyaksikan peristiwa tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum LPP RRI Stasiun Meulaboh

Radio Republik Indonesia (RRI) atau dikenal dengan LPP RRI ialah jaringan pemancaran publik nasional Indonesia. RRI dibangun pada tanggal 11 September 1945, dan ditetapkan sebagai Hari Penyiaran Indonesia. RRI adalah lembaga penyiaran publik.

Radio Republik Indonesia resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945 oleh orang-orang yang pernah aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Pertemuan 6 perwakilan radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam Jakarta memutuskan untuk mendirikan Republik Radio Indonesia dengan memilih Dr. Abdulrahman Saleh sebagai general manager pertama RRI. Pertemuan tersebut juga menghasilkan pernyataan yang disebut Piagam 11 September 1945, yang berisi komitmen tiga butir tugas dan fungsi RRI, yaitu Tri Prasetya RRI. Pada Februari 1946, RRI diposisikan berada di bawah Departemen Penerangan, dan dengan segera menjadi sarana bagi pemerintah yang baru berdiri pada saat Revolusi Nasional Indonesia. Stasiun Pusat RRI Jakarta menjadi salah satu dari item penting yang ditangkap oleh "Gerakan 30 September" pada 1 Oktober 1965. "Sebuah kudeta akan diluncurkan terhadap pemerintah, dan seorang letnan kolonel "Komite Revolusi" akan dibentuk di bawahnya. kepemimpinan. Untung Sutopo

Bagian hasil adalah temuan studi berdasarkan metode yang sudah dijalankan, dilaporkan. Bagian hasil harus menyatakan temuan penelitian yang disusun dalam urutan logis tanpa bias atau interpretasi. Bagian yang menjelaskan hasil sangat diperlukan jika makalah ini memasukkan data yang dihasilkan dari suatu uji statistik. Tujuan dari

pembahasan adalah untuk menafsirkan dan menggambarkan signifikansi dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki, dan untuk menjelaskan pemahaman atau wawasan baru tentang penyelesaian masalah penelitian berdasarkan hasil penelitian. Pembahasan akan selalu terhubung dengan pendahuluan dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis dan literatur yang ditinjau, tetapi tidak hanya mengulang atau mengatur ulang pendahuluan. Pembahasan harus selalu menjelaskan bagaimana studi saat ini telah memberikan kontribusi pemahaman pembaca tentang masalah penelitian dan solusinya. Hasil dan pembahasan dapat mencakup sub-judul dan sub-sub-judul.

Di era orde baru, stasiun radio swasta mulai berkembang, yang secara langsung mengakhiri monopoli RRI di bidang penyiaran. Namun, Penyiaran Berita RRI sudah menjadi keharusan bagi para penyiar.

Likuidasi Departemen Penerangan oleh Pemerintah Presiden Abdurahman Wahid pada tahun 2000 dijadikan momentum dari sebuah proses perubahan dari media pemerintah ke arah media publik dengan didasari Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 yang ditandatangani Presiden RI tanggal 7 Juni 2000. Pembentukan organisasi dan manajemen dilakukan seiring dengan upaya penyamaan visi (*shared vision*) di kalangan pegawai RRI yang berjumlah sekitar 8.500 orang yang semula berorientasi pemerintah yang melaksanakan tugas-tugas yang cenderung birokratis. Pada tahun yang sama, RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Dalam status Perusahaan Jawatan, RRI telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen. Perusahaan Jawatan dapat dikatakan sebagai status transisi dari Lembaga Penyiaran Pemerintah menuju Lembaga Penyiaran Publik pada masa reformasi.

Poin ketiga Tri Prasetya mencerminkan komitmen RRI untuk menjaga netralitas dan imparialitas terhadap aliran/keyakinan pihak atau kelompok manapun. Hal ini mendorong dan menginspirasi lembaga penyiaran RRI pada masa reformasi dan masa keterbukaan, menjadikan RRI sebagai lembaga penyiaran layanan publik yang mandiri, netral dan

mandiri, selalu berpedoman pada kepentingan masyarakat.

Keputusan untuk mendirikan RRI Meulaboh didasarkan pada pertimbangan dan penelitian yang mendalam, termasuk faktor geografis yang terletak di tengah pantai barat daya Aceh. Faktor sejarah adalah kota pejuang yang sangat populer di Indonesia bahkan dunia, yaitu Teuku Umar dan para pengikutnya. Istri Cut Nyak Dhien. Dan faktor kepadatan penduduk serta laju pertumbuhan ekonomi terus meningkat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, beberapa pimpinan Aceh Barat mengusulkan untuk membangun RRI ke-59 di Kota Meulaboh. Dengan berdirinya RRI Meulaboh saat itu, RRI Aceh bertambah menjadi tiga, yaitu RRI Banda Aceh dan Lhokseumawe. RRI Meulaboh yang peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 3 November 2006 oleh P.J. Bupati Aceh Barat H. T. Alamsyah Banta dan H. Ahmad Perambahan selaku Ketua RRI Banda Aceh dan PPK BRR NAD-nias RRI.

RRI Meulaboh diresmikan pada 11 Agustus 2009. H. Parni Hadi menjabat sebagai Direktur dan Ketua LPP RRI Lembaga tersebut telah melakukan uji radio oleh Ketua LPP RRI dan Bupati sejak 9 November 2008. Pernah belajar di Barat, Drs. Ramli, MS. Dalam gladi resik siaran, Presiden mengangkat LPP RRI Muchlis, Direktur S.Sos sebagai agen persiapan RRI Meulaboh, hingga akhirnya diangkat sebagai pengelola radio terakhir Suyono, S.H., M.M sebagai ketua pertama RRI Meulaboh sejak dilantik.

Berikut adalah gambar kantor LPP RRI Meulaboh Kabupaten Aceh Barat seperti terlihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Kantor LPP RRI Meulaboh

Tentunya setiap perusahaan atau instansi pemerintah memiliki visi dan misi tersendiri untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau instansi

tersebut. Adapun visi dan misi LPP RRI Meulaboh adalah sebagai berikut:

a. Visi

Wujudkan RRI sebagai lembaga penyiaran publik global yang terpercaya.

b. Misi

1. Untuk melindungi hak warga negara untuk memperoleh informasi yang objektif dan mandiri, perlu diberikan kepastian dan keamanan warga negara sebagai acuan pengambilan keputusan.
2. Menjamin terwujudnya hak warga negara atas pendidikan melalui siaran pendidikan dan hiburan yang sehat, dan menguntungkan kelompok yang kurang beruntung (pengungsi, pengungsi, pekerja migran, masyarakat adat, anak-anak, perempuan, etnis minoritas dan suku terasing) dan penyandang disabilitas.
3. Memperkuat keragaman melalui proyek budaya yang mencerminkan karakteristik etnis.
4. Memastikan program mudah diakses sehingga seluruh warga negara dapat merasakan kehadiran negara dalam pelayanan informasi.
5. Dalam rangka mewujudkan kawasan pinggiran kota sebagai pusat kegiatan budaya, menunjukkan rencana di daerah perbatasan, daerah terpencil, daerah paling terpencil dan daerah pesisir, sebagai perwakilan negara
6. Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya dan ideologi Indonesia, serta membawa budaya dunia ke Indonesia.
7. Menjamin terselenggaranya LPP RRI dan pengelolaannya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi publik yang baik.
8. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan LPP RRI.
9. Mengembangkan sumber daya manusia untuk mendukung kebutuhan lembaga penyiaran layanan publik yang terpercaya dan disegani
10. Mengembangkan strategi komunikasi dan periklanan, serta menjalin jaringan kemitraan dengan berbagai instansi atau lembaga di dalam dan luar negeri untuk memperkuat eksistensi LPP RRI.
11. Mengoptimalkan potensi RRI sebagai sumber pendapatan yang terjamin melalui peraturan

perundang-undangan untuk memperkuat eksistensi LPP RRI.

B. Program Guru Keliling

Program Guru Keliling LLP RRI Meulaboh pertama sekali dimulai pada tanggal 08 Oktober 2020, yang dilaksanakan di 12 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat. Sasaran dari program guru keliling ini adalah peserta didik Difabel atau biasa disebut berkebutuhan khusus. Program Guru Keliling ini dilaksanakan pada saat maraknya Covid-19 yang telah melanda sebagian besar dunia sehingga menyebabkan banyak perubahan didunia dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat, hal ini berdampak terhadap proses belajar mengajar disekolah.

Pada pelaksanaan program Guru Keliling melibatkan pemangku kepentingan dari lintas sektor seperti LPP RRI Meulaboh bekerja sama dengan Sekolah Luar Biasa (SLB), aparatur gampong, orang tua, dan peserta didik yang bersangkutan.

Kegiatan Program Guru Keliling dilakukan dengan cara mengunjungi peserta didik dari rumah kerumah setiap minggu di hari rabu dengan durasi 60 menit setiap pertemuan perindividu.

Peserta didik Difabel yang dikunjungi ialah peserta didik yang mengalami kekurangan penglihatan yang disebut *Turnanetra*. Hambatan dari peserta didik ialah *turnanetra*, tetapi masih memiliki penglihatan yang disebut *Low Vision*. Ia masih bisa melihat tulisan atau bisa juga menggunakan braille. Untuk menulis ia tidak bisa menggunakan pulpen dikarenakan kekurangannya jadi, ia memakai pen khusus untuk menulis.



1. Peran *Stakeholders* RRI Meulaboh

LPP RRI Meulaboh merupakan peran utama pada program guru keliling, yang dimana mereka bekerja sama dengan guru SLB Meulaboh dan ikut serta

dalam pelaksanaan program guru keliling. Peran LPP RRI Meulaboh ialah sebagai yang merekam baik itu video maupun rekaman suara, mencari guru yang memiliki siswa Difabel dan mencukupi fasilitas guru keliling. Lalu video dan rekaman suara akan di siarkan di LPP RRI Meulaboh dengan mengpublish video tersebut di Youtube dan rekaman diputar di siarkan radio.

Adapun hasil dari wawancara kepala stasiun LPP RRI Meulaboh yang dimana ia mendukung penuh dalam program ini dan memberi dorongan untuk terus melaksanakan program supaya peserta didik disabilitas tidak tertinggal dalam pembelajaran dari anak-anak lainnya. Dan juga dari kepala kasi Siaran ia memberitahukan bahwa program guru keliling sangat disambut secara hangat oleh masyarakat, orang tua terutama pada peserta didik. Dia juga mengatakan bahwa guru keliling dilaksanakan setiap seminggu sekali dimana beliau mengkonfirmasi kepada kepala sekolah SLB untuk menanyakan ketersediaan seorang guru untuk mengunjungi peserta didik dengan pihak LPP RRI.



Gambar 2. Alat Transportasi Guru Keliling

Gambar 3. RRI Meulaboh dan guru keliling, peserta didik dan orang tua

2. Peran *Stakeholders* Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa berperan sebagai yang menyediakan guru dan peserta didik difabel, disini guru akan memberikan bahan pembelajaran yang mudah diterima pada peserta didik. Guru akan memberikan metode pembelajaran yang efektif supaya bisa membantu dalam mengendalikan peserta didik. Guru akan menciptakan sebuah pembelajaran yang berinovasi sehingga menciptakan suasana yang

aman dan penyampaian materi pembelajaran bisa lebih kreatif dan menyenangkan.

Dalam hasil wawancara guru, peserta didik yang dipilih oleh guru yang akan dikunjungi ialah seorang siswa yang masih pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tepatnya pada kelas 9 SMP. Disini guru menjelaskan bahwasannya peserta didik yang akan dikunjungi ialah peserta didik yang memiliki kekurangan pada penglihatan atau bisa disebut dengan *Turnanetra* namun, masih bisa melihat tetapi dalam keadaan yang rabun. Dia bisa melihat tulisan secara dekat juga benda benda yang berada didekatnya, biasanya ini disebut dengan istilah *Low Vision* dan untuk menulis peserta didik tidak bisa menggunakan pensil atau pun pulpen melainkan dia mempunyai alat yang khusus untuk dirinya mengenal huruf yang disebut *braille* dan menulis dengan sebuah pen yang khusus yang disediakan oleh guru untuknya. Guru juga memberi tahu bahwa dalam kunjungan ini dia akan mengajarkan peserta didik dalam melipat baju, menyuci pakaian, menulis dan juga membaca. Menurut guru Program guru keliling ini sudah sangat efektif untuk anak anak yang berkebutuhan khusus seperti ini. Apalagi dalam masa pandemi. Karena anak anak ini secara langsung bertatap muka belajar dengan gurunya yang berkunjung kerumahnya biarpun dalam waktu yang singkat. Tetapi ini bisa mempermudah mereka dalam hal belajar. Untuk itu guru sangat berterimakasih kepada tim Program guru keliling yang telah mempercayai dia untuk menjadi pembimbing untuk anaknya, dan terima kasih telah mengenalkan dia dengan link ini sehingga dia bisa mengajar secara langsung dalam masa pandemi. Pesan dari guru, semoga setelah ini peserta didik yang dikunjungi bisa melakukan ini sendiri, dan tanpa bantuan orangtuanya lagi.

Pola hubungan sekolah-keluarga mewujudkan Dalam berbagai kegiatan dan aspek. Hubungan harmonis di antara keduanya menghindari agar tidak terjadi antar stakeholder yang mencapai harapan pendidikan (Mirzon Daheri: 2019).

Sejak pengembangan rencana pendidikan, pengembangan kemampuan pendidik khusus harus dilakukan melalui pemagangan. Keunggulan sistem ini adalah calon guru merespon langsung siswa berkebutuhan khusus. Namun, pengembangan kemampuan pendidik khusus tidak dapat sepenuhnya diwujudkan dalam proses pelatihan LPTK. Oleh

karena itu, pembinaan berkelanjutan menjadi tugas pemerintah (Ishartiwi: 2012).

3. Aparatur Gampong

Aparatur desa berperan sebagai mengkoordinasikan yang menghubungkan pihak LPP RRI Meulaboh kerumah peserta didik.

4. Orang Tua

Orang tua peserta didik disini berperan sebagai pendukung pendidikan anaknya yang dimana ia memberikan dukungan lebih sehingga membuat sang anak tidak merasa minder akan pembelajarannya. Ia juga menyediakan fasilitasi untuk sang anak belajar.

5. Peran peserta didik Difabel (tuna netra)

Peran peserta didik Difabel disini sebagai yang menjalankan pembelajaran yang difasilitasi dari program guru keliling RRI Meulaboh dan diajarkan oleh guru yang telah ditugaskan, pembelajaran yang dilakukan misalnya mempelajari bagaimana cara melipat baju, cara menyuci pakaian, dan juga menulis menggunakan *braille*.

Dalam hasil wawancara untuk peserta didik ialah program Guru keliling memiliki respon yang sangat positif dari peserta didik itu sendiri. Disini ia sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran program guru keliling. Dia sangat senang karena Program Guru keliling mempertemukan dia dengan guru sekolah dengan secara langsung sehingga dia bisa mengikuti pembelajaran yang tertinggal. Dia juga senang dalam hal belajar yang di ajari oleh guru.



Sehingga ia berharap Program Guru keliling akan menyempatkan waktunya bertemu atau mengunjungi dia lagi seperti sekarang.

Gambar 4. Proses belajar peserta didik Difabel bersama Guru Keliling

Namun, dia juga berharap kepada pandemic supaya cepat berlalu sehingga dia bisa bermain dan belajar bersama teman temannya lagi.

Pendidikan peyandang Disabilitas merupakan hak yang diakui secara luas dalam peraturan internasional dan nasional. Dengan jaminan pendidikan semacam ini, penyandang disabilitas memiliki cara yang luas untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi teknis dan meningkatkan taraf hidup mereka. (Wiwik Afifah: *Prosiding SEMATEKSOS*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Program Guru Keliling memperoleh respon yang positif dari sekolah, orang tua, dan peserta didik. Walaupun masih banyak kekurangan dalam beberapa hal khususnya dari segi fasilitas. Program guru keliling Pilihan yang baik untuk menjadi guru terutama peserta didik Belajar dan mengajar di masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan program guru keliling, kita dapat melihat bahwa program guru keliling merupakan dorongan bagi siswa untuk terus bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari, serta mematuhi ajaran agama dan orang tua.

C. Metode pembelajaran bagi peserta didik difabel (Tuna Netra)

Pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik tuna netra ialah Fokus pada konten pembelajaran tertentu, metode dan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pembelajaran khusus sesuai kebutuhan siswa mengacu pada isi yang diajarkan, prinsip-prinsip metode tertentu yang diberikan dalam konteks penyampaian pembelajaran, dan terakhir pergi ke tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa:

1. Guru Keliling dengan secara langsung menyemangati Siswa Difabel untuk giat belajar.
2. Guru keliling berperan sebagai sarana belajar untuk siswa difabel yaitu dengan mendatangi siswa difabel kerumah nya secara langsung dengan membawa guru sehingga siswa bisa belajar bersama gurunya secara langsung.

3. Melalui Program Guru Keliling, Siswa Difabel mempunyai andil besar dan rasa memiliki dalam keberlanjutan dalam menempuh pendidikan.

SARAN

Peran Guru Keliling sangat penting dalam keberhasilan dalam membangun pendidikan secara langsung untuk siswa difabel, maka diperlukan penelitian lanjutan yang dapat memberikan informasi sejauh mana program guru keliling ini terlibat dalam membangun pendidikan bagi siswa difabel baik itu berupa fasilitas dan kekurangan lainnya. Sehingga kita bisa mengetahui sejauh mana bisa mempengaruhi keberhasilan dalam Program Guru Keliling.

REFERENSI

- Abdah, R. 2019. Peranan Guru Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Anak Dengan Kebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Jambi. *Khazanah Intelektual* Volume 3 Nomor 2
- Afifah, W. Dan Hadi, S. Pengaturan Hak Pendidikan Disabilitas (Sebagai Persiapan Penerapan Teknologi Berkemanusiaan). *Prosiding SEMATEKSOS 3"Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*
- Burhan, B, 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Kencana, Jakarta./ Bungin, Burhan HM. "Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat." *Language* 19.395p (2006): 24cm.
- Daheri, M. Dan Warsah, I. 2019. Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*. At-Turats Vol. 13 No.1 (2019) 3 – 20
- Dewantara, Ki Hadjar. 1961. *Karya Ki Hadjar*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2011), Hlm. 65.
- Ishartiwi. 2012. Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Dan Model Pengembangannya Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Bangsa Peyandang Difabel. *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol.IX No. 1
- Lidero, Hugo. 2020. *Profil Radio Republik Indonesia*. <https://Ppid.Rri.Co.Id/Profil-Rri>. Diakses Pada 27 Januari 2020

- Lubis, N. Mujib, A. Dan Sriwahyuni, W. 2020 . Guru Keliling (Guling) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IntΣGral* Volume 11 No. 2 Tahun 2020 Hal.28-39. P-ISSN: 2086-4590 E-ISSN : 2714-7541
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Off
- Rini, S.L. 2013. Pendidikan:Hakekat, Tujuan, Dan Proses. *Jurnal Pendidikan Dan Seni UNY 2*
- Sipayung, M. (2020). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX Mata Pelajaran PPPKN Pada Materi Hakikat Dan Teori Kedaulatan Di SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 209-222.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Widodo, Y. 2021. Program 'Guru Keliling' RRI Perlancar Pendidikan Difabel.<https://Rri.Co.Id/Humaniora/Info-Publik/1060676/Program-Guru-Keliling-Rri-Perlancar-Pendidikan-Difabel>. Diakses Pada 27 Mei 2021 03:20
- Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas*. 2021. *Difabel* . https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Difabel#Cite_Note-2 (Sumber : www.google.com/Difabel.Com). Diakses Pada 20 Mei 2021, Pukul 12.49